

BAB I

PENDAHULUAN

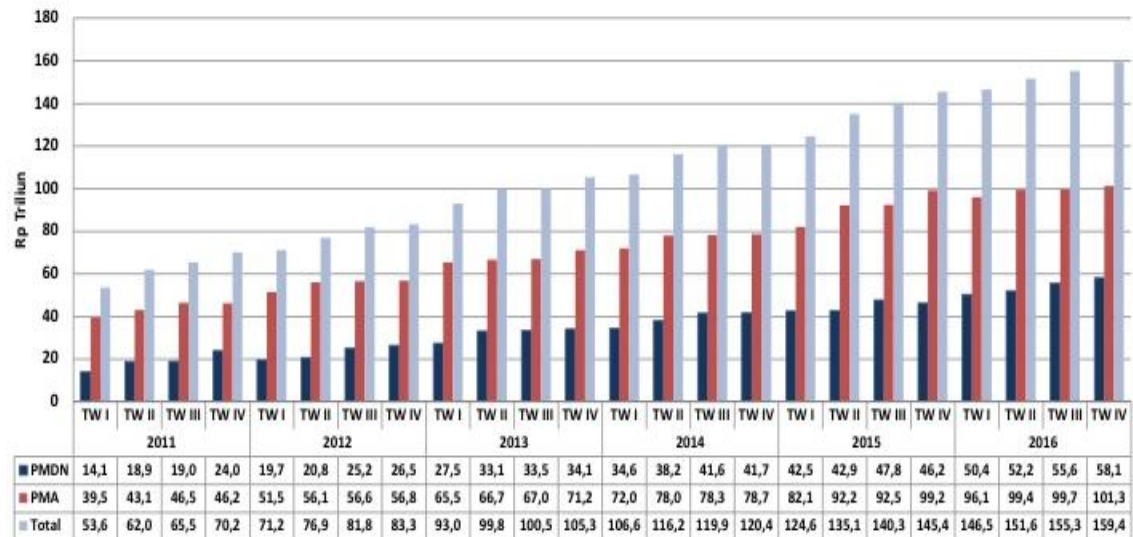
1.1 Latar Belakang

Jasa konstruksi merupakan bidang usaha yang banyak diminati oleh masyarakat di berbagai tingkatan sebagaimana terlihat dari makin banyaknya jumlah perusahaan yang bergerak dibidang usaha jasa konstruksi. Perkembangan jasa konstruksi membawa peningkatan persaingan antar perusahaan yang bergerak di bidang yang sama.

Saat ini usaha jasa konstruksi memiliki potensi pangsa pasar yang besar, dimana kegiatan investasi yang dilakukan oleh pemerintah dan sektor swasta setiap tahunnya meningkat. Hal tersebut ditandai dengan terus meningkatnya nilai realisasi investasi negara Indonesia selama kurun waktu 6 tahun terakhir yang tercatat mengalami pertumbuhan yang tinggi dari Rp. 251,3 triliun pada tahun 2011 hingga sepanjang tahun 2016 sebesar Rp. 612,8 triliun yang berasal dari Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing menurut data dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (www.bkpm.go.id).

Kemudian indikator lainnya adalah meningkatnya antusiasme masyarakat yang meningkat dalam melakukan investasi ke berbagai jenis pilihan investasi sesuai dengan karakteristik masing-masing investor melalui berbagai instrumen investasi. Berikut merupakan perkembangan realisasi investasi negara Indonesia dari tahun 2011 hingga tahun 2016:

Grafik 1.1
Perkembangan Realisasi Investasi 2011 – 2016



Sumber: Laporan Badan Koordinasi Penanaman Modal Republik Indonesia.

Mengingat Indonesia merupakan negara berkembang, sehingga kebutuhan akan jasa konstruksi bangunan akan terus mengalami peningkatan seiring dengan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah maupun pembangunan yang dilakukan oleh pihak swasta. Berikut ini perkembangan realisasi investasi Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berdasarkan Laporan Kegiatan Penanaman Modal (LKPM) pada sektor konstruksi di Indonesia tahun 2011-2015:

Tabel 1.1
Perkembangan Realisasi Investasi Penanaman Modal Asing (PMA) dan
Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Berdasarkan Laporan Kegiatan
Penanaman Modal (LKPM) pada Sektor Konstruksi di Indonesia
Tahun 2011-2015

Tahun	PMA		PMDN		Total Proyek
	Jumlah Proyek	Nilai Investasi dalam US\$ Juta	Jumlah Proyek	Nilai Investasi dalam Rp Milyar	
2011	63	353,7	8	598,2	71
2012	77	239,6	17	4.586,6	94
2013	146	526,8	33	6.033	179
2014	199	1.383,8	35	12.097,7	234
2015	358	954,52	178	17.165,45	536

Sumber : www.bkpm.go.id

Jasa yang dijual oleh perusahaan konstruksi kepada pengguna berupa pengerjaan bangunan, jalan raya, telekomunikasi dan masih banyak yang lainnya. Perusahaan konstruksi tentunya memiliki tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Tujuan jangka pendek pada umumnya untuk mendapatkan laba, sedangkan tujuan jangka panjangnya adalah untuk memelihara kelangsungan hidup perusahaan, mampu berkembang untuk tahun-tahun berikutnya, dan juga mampu bertahan dalam dunia persaingan yang ketat.

Untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dalam menghadapi persaingan yang ketat tersebut, maka diperlukan suatu penanganan dan pengelolaan sumber daya yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan baik. Bagi pihak manajemen, selain diuntut untuk dapat mengkoordinasikan penggunaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan secara efektif dan efisien,

juga di tuntut untuk dapat menghasilkan keputusan-keputusan yang menunjang terhadap pencapaian tujuan perusahaan di masa yang akan datang.

Sebagai dasar pengambilan keputusan, analisa ekonomi, melakukan peramalan dimasa yang akan datang, serta menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dibutuhkan Laporan Keuangan. Laporan keuangan merupakan sebuah media informasi yang mencatat, merangkum segala aktivitas perusahaan dan digunakan untuk melaporkan keadaan dan posisi perusahaan pada pihak yang berkepentingan, terutama pada pihak kreditur, investor, dan manajemen perusahaan itu sendiri. Untuk menggali lebih banyak lagi informasi yang terkandung dalam suatu laporan keuangan diperlukan suatu analisis laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan. Rasio-rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Analisis rasio memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan akan menunjukkan kondisi sehat tidaknya suatu perusahaan. Analisis rasio juga menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan.

Laba perusahaan dapat diukur menggunakan beberapa rasio yang ada di dalam rasio profitabilitas salah satunya adalah *Return On Equity* (ROE). ROE digunakan sebagai dasar pengukuran dikarenakan ROE mempunyai berpengaruh

positif dengan perubahan laba. ROE digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang di miliki perusahaan. ROE merupakan rasio antara laba setelah pajak (EAT) dengan total ekuitas. Alat ukur kinerja suatu perusahaan yang paling populer antara penanam modal dan manajer senior adalah hasil atas hak pemegang saham adalah return on equity (ROE). Semakin tinggi laba perusahaan maka akan semakin tinggi ROE, besarnya laba perusahaan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti *Debt To Asset Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Working Capital Turnover*, *Total Asset Turnover*.

Keberhasilan kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari ROE yang dimiliki oleh perusahaan. Selama ini telah banyak penelitian tentang ROE dikarenakan ROE merupakan hal yang penting dan diperhatikan banyak pihak baik itu investor dan kreditur, yang mempengaruhi ROE dalam menginvestasikan modalnya. Dengan menggunakan berbagai rasio keuangan dapat diketahui berhasil tidaknya suatu perusahaan. Keberhasilan kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dari ROE (Sugiyono, 2009).

Seperti penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Samuel (2014) dimana *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap ROE. Sedangkan, menurut Susanti, Topowijono, Husaini (2015) secara parsial *Debt to Asset Ratio* berpengaruh paling dominan terhadap ROE, hal ini terbukti pada penelitian yang telah dilakukan yang memiliki nilai koefisien beta dan t hitung paling besar yaitu DAR dengan nilai koefisien beta 0,409, dengan t hitung 2,312. Penelitian menurut Rumondang, Halim, Sjahruddin (2012) dan Kartikaningsih (2013) *Net Profit*

Margin menunjukkan secara parsial berpengaruh positif terhadap ROE. Penelitian menurut Pratama (2013), secara parsial *Working Capital Turnover* terhadap ROE tidak berpengaruh secara signifikan sedangkan menurut Nurhafni (2009), secara parsial terdapat pengaruh variabel *Working Capital Turnover* terhadap ROE. Penelitian menurut Pongrangga, Dzulkirom, Saifi (2015), secara parsial *Total Asset Turnover* terhadap ROE memiliki pengaruh yang signifikan, sedangkan menurut Kurnia (2015) Dari hasil uji t didapat nilai probabilitas TATO lebih besar dari taraf signifikansi yaitu $0,576 > 0,05$. Sehingga dapat dikatakan variabel TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profit) yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan. Profitabilitas yang meningkat dapat berasal dari meningkatnya kapasitas perusahaan atau sumber perusahaan (Michelle & Megawati, 2005). Mengambil laba harus sesuai dengan etika dan moral yang berpedoman kepada Allah. Seorang mukmin itu bagaikan seorang pedagang, dia tidak akan menerima laba sebelum mendapatkan modal pokoknya. Demikian juga seorang mukmin tidak akan mendapatkan amalan-amalan sunnahnya sebelum ia menerima amalan-amalan wajibnya (HR Bukhari dan Muslim). Berdasarkan hadis di atas diketahui bahwa laba ialah bagian yang berlebih setelah menyempurnakan modal pokok. Dalam QS. Al-Baqarah [2]:254 menyebutkan bahwa laba harus dibelanjakan di jalan Allah dengan sebaik-baiknya agar tidak ada lagi syafa'at.

Dengan Adanya perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, oleh sebab itu penulis akan melakukan penelitian lebih lanjut

mengenai “ANALISIS PENGARUH DEBT TO ASSET RATIO, NET PROFIT MARGIN, WORKING CAPITAL TURNOVER, TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP PROFITABILITAS (ROE) DAN TINJAUANNYA DARI SUDUT PANDANG ISLAM (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN KONSTRUKSI DAN BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2017)”.

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana pengaruh variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap ROE?
- b. Bagaimana pengaruh variabel *Net Profit Margin* (NPM) terhadap ROE?
- c. Bagaimana pengaruh variabel *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap ROE?
- d. Bagaimana pengaruh variabel *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap ROE?
- e. Bagaimana pengaruh variabel DAR, NPM, WCTO, TATO secara simultan terhadap ROE?
- f. Bagaimana pengaruh variabel DAR, NPM, WCTO, TATO terhadap ROE menurut pandangan Islam?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Menganalisis pengaruh variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap ROE.
- b. Menganalisis pengaruh variabel *Net Profit Margin* (NPM) terhadap ROE.

- c. Menganalisis pengaruh variabel *Working Capital Turnover* (WCTO) terhadap ROE.
- d. Menganalisis pengaruh variabel *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap ROE.
- e. Menganalisis pengaruh DAR, NPM, WCTO, TATO secara simultan terhadap ROE.
- f. Menganalisis pengaruh DAR, NPM, WCTO, TATO terhadap ROE menurut pandangan Islam.

1.4 Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait yaitu:

- a. Kontribusi Teoritis

Bagi Peneliti, untuk menambah pengetahuan dan gambaran yang dapat dijadikan pembanding antara teori yang selama ini di dapat dengan pelaksanaan yang sebenarnya di lapangan.

Bagi Mahasiswa Program Studi Akuntansi, sebagai bahan masukan bagi yang membutuhkan informasi mengenai analisis pengaruh *debt to asset ratio*, *net profit margin*, *working capital turnover*, *total asset turnover* terhadap profitabilitas (roe) pada perusahaan untuk dijadikan sumber dokumentasi bagi pengembangan selanjutnya.

- b. Kontribusi Praktis

Bagi Perusahaan, dari penelitian ini sekiranya dapat dijadikan sebagai salah satu informasi bagi manajemen dalam menilai kondisi perusahaan

untuk digunakan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan manajemen dimasa yang akan datang.